

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara *adversity quotient* dengan hasil belajar pengantar administrasi perkantoran pada siswa SMK GITA KIRTTI 2 di Jakarta dan pengolahan statistik yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama adalah mencari persamaan regresi. Dan analisis tersebut antara *adversity quotient* (variabel X) dengan hasil belajar (variabel Y) memiliki persamaan regresi yaitu  $\hat{Y} = 2,079 + 0,006X$
2. Berdasarkan uji persyaratan analisis dengan uji normalitas galat taksiran dengan rumus *Liliefors*, diperoleh kesimpulan bahwa data berdistribusi normal, yaitu  $L_{hitung} = 0,053$  sedangkan  $L_{tabel} = 0,084$ . Ini berarti  $L_{hitung} < L_{tabel}$ .
3. Perhitungan uji kelinieran regresi disimpulkan bahwa model persamaan regresi adalah berarti (signifikan), karena  $F_{hitung} (51,93) > F_{tabel} (3,94)$ ; dan juga linier karena  $F_{hitung} (0,871) < F_{tabel} (1,67)$ .
4. Untuk uji koefisien korelasi dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson dihasilkan koefisien korelasi sebesar 0,570 yang berarti terdapat hubungan positif antara *adversity quotion* dengan hasil belajar. Hal ini berarti semakin tinggi *adversity quotient*, maka semakin tinggi pula hasil belajar.

5. Berdasarkan uji koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa *adversity quotient* sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi besarnya hasil belajar sebesar 32,47%.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengetahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *adversity quotient* dengan hasil belajar pengantar administrasi perkantoran pada siswa SMK Gita Kirtti 2 di Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa *adversity quotient* memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa. Dengan demikian implikasi yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian ini adalah :

1. Semakin tinggi *adversity quotient* yang dimiliki oleh siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya. Oleh karena itu, setiap siswa harus meningkatkan kecerdasannya dalam menghadapi hambatan sehingga hasil belajar yang diperoleh setiap siswa akan meningkat.
2. Berdasarkan rata – rata hitung skor pada dimensi *adversity quotient* diperoleh dimensi terendah adalah *origins*. Hal tersebut terjadi karena siswa memandang bahwa kesulitan yang mereka hadapi berasal dari dalam jiwanya dan mereka tidak dapat mengatasi hambatan yang ada pada dirinya tersebut.
3. Sedangkan berdasarkan rata–rata hitung skor pada dimensi *adversity quotient* diperoleh dimensi tertinggi adalah *reach*. Hal tersebut terjadi karena siswa mampu merespon datangnya kesulitan yang berupa

keyakinan tentang luasnya jangkauan pengaruh dan kesulitan yang sedang terjadi kepada aspek-aspek lain dari kehidupan individu yang bersangkutan

### C. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan serta implikasi di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran kepada SMK Gita Kirti 2 di Jakarta sebagai berikut :

1. Sekolah dalam hal ini guru seharusnya meningkatkan kepedulian dan perhatian terhadap siswa terutama menyangkut hal-hal yang erat kaitannya dengan pelaksanaan tugas, dan tanggung jawab sebagai murid di sekolah.
2. Sekolah melaksanakan program pembinaan yang terus menerus disertai monitoring dan evaluasi program pembinaan kepada semua siswa khususnya kepada siswa yang belum mampu mencapai hasil belajar yang baik.
3. *Adversity quotient* menjadi prediktor bagi hasil belajar seseorang. Maka hal praktis yang dapat dilakukan oleh guru yaitu membantu meningkatkan daya juang para siswa dengan memberikan tugas atau tanggung jawab yang memacu siswa untuk mengerjakan kewajiban tersebut dengan antusias sehingga hasil belajar siswa pun dapat meningkat.
4. Pihak sekolah dapat mempertimbangkan pengembangan siswa dengan memasukkan program pembinaan AQ dalam rencana tahunan disamping pelatihan keterampilan dan pengetahuan siswa. Selain itu sistem penerimaan siswa baru dapat dimasukkan penilaian AQ seseorang dalam tes psikologis yang menjadi salah satu penerimaan siswa baru.